

JPGSD, Volume 06 Nomor 10 Tahun 2018, 1896 - 1905

## PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *BLACKOUT POEM* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV SDN BANJARAN DRIYOREJO

**Vikha Kusumadayanti**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Vikhakusumadayanti@mhs.unesa.ac.id)

**Masengut Sukidi**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Masengutsukidi@unesa.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan teknik *blackout poem* terhadap keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Banjaran Driyorejo. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen tipe *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Banjaran Driyorejo yang berjumlah 78 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 52 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Instrumen pengambilan data menggunakan lembar *pretest*, *posttest* dan observasi. Teknik analisis instrumen tes menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,301 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5%). Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan teknik *blackout poem* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Banjaran, Driyorejo.

**Kata Kunci:** *blackout poem*, keterampilan menulis puisi.

### Abstract

The aim of this study is to know the influence of applying *blackout poem* techniques of writing poetry skill on Indonesian subjects of fourth class Banjaran Driyorejo elementary school. This research is an experimental research which the type is *nonequivalent control group design*. The population in this study is all students of fourth class on Banjaran Driyorejo elementary school which is amounted 78 students with 52 students for the sample. The researcher takes the sample by using using random sampling technique. The instrument of the data collection uses *pretest*, *posttest* and observation sheets. The test instrument analysis technique uses validity test and reliability test. While the data analysis test using normality test and hypothesis test. Based on the hypothesis test, it is found that the calculation obtained  $t$  count is 3.301 so  $t_{count} > t_{table}$  (5%). So,  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, so it can be concluded that there is an influence between application of *blackout poem* technique and the poetry writing skill to fourth grade student of SDN Banjaran, Driyorejo.

**Keywords:** *blackout poem*, poetry writing skills

### PENDAHULUAN

Terdapat empat aspek keterampilan yang harus dimiliki dalam berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang erat satu dengan yang lainnya melalui cara yang beraneka ragam. Sebagai contoh seseorang tidak akan bisa berbicara tanpa memiliki keterampilan menyimak. Begitu pula dengan membaca, pengetahuan yang diperoleh dari membaca akan dapat meningkatkan keterampilan seseorang dalam menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, dan merupakan keterampilan yang paling rumit dari keterampilan berbahasa lainnya. Tidak sekadar menyalin kata-kata, menulis juga merupakan kegiatan mengembangkan dan menuangkan ide-ide ke dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Hal ini sesuai dengan

pengertian menulis menurut Tarigan yang berpendapat bahwa keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa bersifat produktif dan ekspresif, dan digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa perlu melakukan tatap muka dengan pihak lain (Tarigan, 2008:3). Produktif menurut KBBI berarti mampu menghasilkan. Sedangkan ekspresif sendiri berarti mampu mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan.

Menulis merupakan kegiatan mengorganisasikan ide, dan pengalaman ke dalam bentuk bahasa tulis yang baik dan benar. Sehingga dapat dikatakan menulis merupakan proses berpikir. Hal tersebut membuat keterampilan menulis menjadi keterampilan tertinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit jika

dibandingkan dengan tiga keterampilan yang lain. Selain itu dalam kegiatan menulis dituntut adanya pengetahuan dan pemahaman mengenai topik yang akan ditulis dan bagaimana menuangkannya dalam tulisan dengan baik dan benar.

Di sekolah dasar, pembelajaran menulis diajarkan dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa anak. Menurut Ross dan Roe (Faisal, dkk. 2008), proses perkembangan anak dimulai dari lahir hingga dewasa dibagi ke dalam tiga fase, yaitu fase fonologis (0-2 tahun), fase sintaksis (2-7 tahun), dan fase semantik (7-11 tahun). Siswa sekolah dasar berada pada kisaran usia 7-11 tahun yang berada pada fase semantik, di mana pada fase ini anak telah mampu membedakan dan menggunakan suatu kata dengan makna yang berbeda.

Pada kelas lanjut, pembelajaran menulis mengarah pada kegiatan menulis lanjutan. Dalam menulis lanjutan ini siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulis dalam bentuk yang lebih beragam. Ragam tulisan yang dapat dikembangkan pada kegiatan menulis lanjutan ini adalah menulis pantun, puisi, surat, dan prosa.

Kegiatan menulis puisi merupakan proses kreatif, karena menggunakan imajinasi penyair dalam prosesnya, akan tetapi unsur-unsur pembentuk puisi tetap harus diperhatikan. Senada dengan hal tersebut, Waluyo juga menyebutkan bahwa dalam menulis puisi harus memperhatikan ciri-ciri kebahasaan puisi (Wicaksono, 2014:22).

Menurut Jabrohim dkk (Wicaksono, 2014:29) menulis puisi merupakan kegiatan yang mengharuskan seorang penulis memiliki wawasan yang luas, cerdas, menguasai bahasa dan peka perasaannya. menulis puisi diawali dengan proses kreatif, yaitu pengimajinasian yang kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuk puisi.

Puisi memang sudah tidak asing lagi di telinga siswa kelas IV, namun untuk menulis puisi siswa sering memunculkan situasi yang berbeda. Respon yang muncul dari siswa pada pembelajaran menulis puisi biasanya kurang positif. Hal ini disebabkan mereka memang belum terbiasa memproduksi sebuah karya tulis, terlebih dalam hal adalah ini menulis puisi. Kesulitan yang dialami siswa biasanya terjadi dalam proses menemukan ide, menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam puisi, menemukan kata pertama dalam puisinya, dan minimnya kosakata.

Kesulitan-kesulitan tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya penggunaan teknik pembelajaran yang dipilih oleh guru kurang tepat sehingga tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa untuk secara leluasa mengekspresikan persaanannya. Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar

cenderung bersifat teoritis. Proses belajar yang terjadi hanya sebatas memberikan informasi tentang puisi dari guru kepada siswa. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan mengembangkannya menjadi pengetahuan yang baru.

Satu aliran pembelajaran yang menekankan pada kegiatan membangun pengetahuan dan mengembangkannya menjadi suatu pengetahuan yang baru adalah teori belajar Konstruktivisme. Teori ini memahami bahwa kegiatan belajar harus lebih difokuskan pada proses yang dialami siswa dari pada hasil. Hasil belajar sebagai tolak ukur tercapainya tujuan merupakan hal yang penting, akan tetapi pada tahap proses yang di dalamnya terdapat cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Cara dan strategi dalam suatu proses belajar nantinya akan dapat mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir siswa.

Teori Konstruktivisme ini memiliki satu prinsip yang harus ditekankan yaitu, pembelajaran tidak boleh hanya terjadi satu arah. Maksudnya adalah siswa tidak hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru, namun sebaliknya siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuannya. Guru hanya sebagai fasilitator, dan bukan sebagai satu-satunya sumber ilmu. Guru bertindak sebagai pemberi pelayanan pada kegiatan pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menggunakan ide-ide mereka sendiri, sehingga siswa dapat menggunakan cara mereka sendiri untuk belajar.

Pada teknik *blackout poem* terdapat proses Konstruktif. Teknik *blackout poem* merupakan satu dari sekian banyak cara membuat puisi. Teknik ini memanfaatkan tulisan yang telah ada kemudian diubah dengan memilih dan menghilangkan kata-kata yang tidak diinginkan sehingga menjadi karya yang baru (Kleon, 2012). *Blackout poem* sendiri dipopulerkan oleh seorang penulis buku dan seniman dari Texas bernama Austin Kleon, yang memanfaatkan proses deformasi pada tulisan dalam menciptakan sebuah puisi. Maksud dari deformasi tulisan adalah ketika penulis melakukan modifikasi teks yang telah ada menjadi karya mereka sendiri dengan beberapa cara, seperti penyusunan kembali teks, penambahan, dan penghapusan (Shapiro dan Shapiro, 2012: 115). Melalui teknik ini Kleon percaya bahwa sebuah karya dapat berasal dari mana saja, termasuk dari karya orang lain.

Dengan teknik ini membuat puisi dapat dilakukan dengan menggunakan lembar halaman dari buku yang sudah tidak terpakai atau koran bekas. Konsep dasarnya adalah membuat puisi tidak lagi dimulai dari sebuah kertas kosong, tetapi dengan teks yang telah ada sebelumnya dengan menemukan kata kunci dan menghitamkan (*blackout*) kata yang tidak diinginkan.

Hal-hal yang perlu disiapkan untuk membuat puisi dengan teknik ini ialah selebar teks, atau dapat menggunakan koran bekas atau buku bekas yang memuat banyak kata yang bisa dipilih dan sebuah bolpoin atau spidol untuk menghitamkan kata yang tidak diperlukan. Berdasarkan petunjuk yang diposting di website resmi Newspaper Blackout, langkah-langkah membuat puisi adalah sebagai berikut: 1) membaca lembar teks yang digunakan; 2) memilih satu kata kunci yang menarik perhatian, kata pertama ini berfungsi sebagai umpan yang memancing kata-kata selanjutnya yang akan dipilih. Kata yang terpilih diberi tanda, biasanya berupa garis yang membatasi kata pilihan dengan yang bukan; 3) setelah selesai memilih kata, langkah selanjutnya adalah menghitamkan atau mem-blackout kata yang tidak dipilih; 4) langkah terakhir ialah menghias lembaran sesuai keinginan, hal ini sudah menjadi ciri yang menonjol dari puisi-puisi *blackout poem*, akan tetapi langkah ini merupakan langkah tambahan yang perlu tidaknya tergantung dari keinginan penulis.

Teknik *blackout poem* ini memiliki beberapa kelebihan dari teknik lain yaitu, dapat membantu siswa yang mengalami *writer's block* yaitu istilah yang digunakan untuk menyebut seorang penulis yang kesulitan menemukan ide dan membuat karya baru. Melalui teknik blackout poem ini, dari pada memandang kertas putih terus menerus yang membuat ide semakin sulit didapat, siswa dapat mulai berkarya dengan menandai kata yang menarik perhatiannya.

Siswa akan dimudahkan dalam mendapatkan ide karena dalam satu lembar teks terdapat banyak kata yang nantinya bisa dipilih dan disusun dengan kata lainnya sesuai dengan cara kerja teknik ini, sehingga akan terbentuk puisi baru yang tidak memiliki hubungan dengan isi teks awal. Berbeda dengan jika kita menggunakan cara biasa dalam menulis puisi, di mana kita akan memulai dengan sebuah kertas kosong kemudian menuliskan puisi di sana. Hal tersebut akan sangat menyulitkan, terlebih ketika ide yang kita butuhkan tidak kunjung datang.

Selain itu, dalam prosesnya teknik ini bekerja seperti teori konstruktivisme yakni siswa lebih aktif membangun pengetahuannya sendiri selama proses belajar berlangsung. Serta puisi yang dihasilkan nantinya akan lebih unik bentuknya sehingga dapat membuat siswa senang dengan puisi yang ia hasilkan.

Beberapa hal yang mungkin menjadi kelemahan teknik ini adalah, letak kata hasil *blackout* cenderung tidak beraturan, sehingga puisi akan sedikit sulit dibaca jika dibanding dengan puisi biasa. Namun secara umum karya puisi dengan teknik *blackout poem* sama dengan puisi lainnya yaitu dibaca urut dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah. Akan tetapi, karena pada penelitian ini

hanya menggunakan teknik blackout poem sebagai alat bantu sehingga kata yang acak tidak menjadi masalah karena nantinya, hasil puisi akan ditulis ulang secara urut oleh siswa.

Kelemahan dari teknik blackout poem lainnya, adalah puisi yang dihasilkan terbatas pada kata yang tersedia pada lembar teks yang digunakan, sehingga puisi kurang ekspresif (Rami dan Aaron, 2012:115), tapi hal ini dapat diatasi dengan cara yang digunakan oleh Kleon sendiri, yaitu sebelum memilih sebuah teks terlebih dulu melakukan pemindaian untuk mencari kata-kata yang kita inginkan.

Pada prosesnya, setelah guru mendemonstrasikan cara pembuatannya dan menampilkan contoh-contoh puisi yang dibuat dengan teknik *blackout poem*, masing-masing siswa diberikan teks dan waktu untuk membuat puisinya sendiri, sesuai dengan keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan kriteria teori konstruktivisme yaitu, memberikan kesempatan pada siswa dapat mengembangkan ide-idenya secara lebih luas.

Dengan teknik *blackout poem* ini siswa diberi kemudahan dalam menemukan ide dan memilih kata-kata untuk puisinya terlepas dari minimnya kosakata yang dimiliki, yang kemudian disusun sebaik mungkin sehingga membentuk satu karangan puisi yang utuh sesuai dengan ide dan perasaannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dunton (Damayanti, 2013:11), yang menyatakan bahwa puisi adalah suatu bentuk ekspresi dari pikiran manusia secara emosional dan berirama berwujud nyata dan bersifat artistik.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Teknik *Blackout Poem* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri Banjaran Driyorejo", Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan teknik *blackout poem* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri Banjaran Driyorejo.

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat sebagai berikut: 1) Manfaat teoretis, yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis berupa inovasi teknik *blackout poem* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar; 2) Manfaat praktis, yang pertama yaitu manfaat bagi siswa adalah melalui teknik *blackout poem* siswa dapat memperoleh informasi dan pengalaman baru mengenai teknik penulisan puisi sehingga diharapkan dapat memberikan motivasi dan kemudahan dalam menulis puisi. Kemudian manfaat bagi guru yaitu, dapat menambah referensi mengenai alternatif teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan inspirasi guru



untuk menggunakan variasi teknik penulisan puisi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Sedangkan manfaat bagi sekolah adalah penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan pada proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas IV SD Negeri Banjaran. yang terakhir adalah manfaat bagi peneliti lainnya yaitu bisa menambah referensi untuk penelitian lain yang mengangkat masalah yang serupa yaitu penggunaan variasi teknik dalam pembelajaran menulis puisi.

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut: 1) penelitian ini dibatasi terhadap pengaruh penggunaan teknik *blackout poem* pada pembelajaran keterampilan menulis puisi; 2) kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV SD pada tema 6 (Cita-citaku), subtema 2 (Hebatnya Cita-citaku), dan pembelajaran 1; 3) penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar sebagai berikut: 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Asumsi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV sekolah dasar telah memperoleh pembelajaran menulis puisi. Pada kurikulum juga terdapat KD yang memuat keterampilan menulis puisi untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Penggunaan teknik *blackout poem* pada pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau kata-kata yang ingin ditulisnya.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasy experimental design* menggunakan rancangan *nonequivalent kontrol group design*.

Tabel 1  
Rancangan *Nonequivalent kontrol group design*

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan.

O<sub>2</sub> = Kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan

O<sub>3</sub> = Kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan

O<sub>4</sub> = Kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan

X = Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap *pretest* dan tahap *posttest*. Pada tahap *pretest* siswa diberi tes awal tanpa treatment baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dilambangkan dengan O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub>

untuk mengetahui keterampilan menulis siswa. Kemudian pada tahap *posttest* siswa kelas eksperimen akan diberikan treatment yang dilambangkan dengan X dan hasil tes keterampilan menulis puisi siswa dilambangkan dengan O<sub>2</sub>, Sedangkan hasil *posttest* kelas kontrol tanpa treatment dilambangkan dengan O<sub>4</sub>.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN Banjaran yang terletak di Driyorejo Gresik. Pemilihan sekolah ini atas dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi pada SDN Banjaran belum pernah menggunakan teknik *Blackout Poem*. Selain itu pihak sekolah juga telah memberi izin terkait penggunaan sekolah sebagai tempat penelitian dan bersedia bekerjasama dalam penelitian ini.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Banjaran Driyorejo yang memiliki 3 kelas dengan total siswa dari kelas IV A, IV B, dan IV C berjumlah 78 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara random atau acak dengan didasari pada pemikiran bahwa populasi bersifat homogen atau memiliki kemampuan yang relatif sama. Berdasarkan hal tersebut, ditentukan sampel penelitian yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar *pretest* dan *posttest* yang berisi soal materi menulis puisi. Untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan teknik *blackout poem* saat pembelajaran menulis puisi berlangsung digunakan lembar observasi yang diisi oleh guru pendamping dan teman sejawat. Pada instrumen observasi ini terdapat 27 yang perlu diamati dari pembelajaran yang berlangsung yakni Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi hingga Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi daur hidup hewan.

Kedua kelas akan diberikan lembar *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal mengenai keterampilan menulis puisi. Kemudian kelas eksperimen akan menerima perlakuan berupa penerapan teknik *blackout poem* untuk menulis puisi. Sebelum diujikan kepada sampel, lembar *pretest* dan *posttest* dikonsultasikan kepada dosen ahli yaitu Bapak Hendratno, M.hum.

Setelah dinyatakan valid, lembar *pretest* dan *posttest* dapat digunakan kepada sample kelas IV di SDN Banjaran yaitu peserta didik kelas kontrol dan eksperimen. Hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diujikan akan melalui tahap analisis data menggunakan uji normalitas dengan metode *lillifors* uji *saphiro wilk* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas dilakukan pada skor *pretest* dan skor *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Hasil perhitungan diinterpretasi dengan melihat taraf signifikansi 2-tailed. Jika tarad signifikansi 2-tailed lebih

dari 5%, berarti data dari populasi berdistribusi normal. Jika taraf signifikansi 2-tailed kurang dari 5% maka data dari populasi berdistribusi tidak normal atau menyimpang.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini dihitung menggunakan program SPSS 20.

Penghitungan uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest*. Jika taraf signifikansi 2-tailed lebih dari 5%, maka data dari populasi memiliki varian yang sama (homogen). Jika taraf signifikansi 2-tailed kurang dari 5% berarti data dari populasi memiliki varian yang tidak sama (tidak homogen).

Uji hipotesis dengan uji t-test untuk mengetahui hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya diterima atau ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

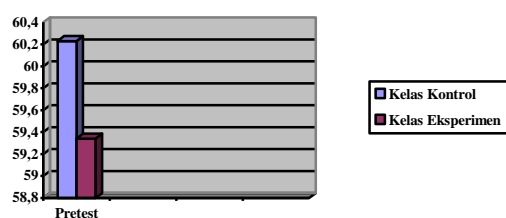
### Hasil Penelitian

Hasil validasi instrumen penelitian *pretest* dan *posttest* oleh dosen ahli, Dr. Hendratno, M. Hum. Sebagai berikut:

Tabel 2  
Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran dan Instrumen.

No	Instrumen	Keterangan
1	Perangkat pembelajaran kelas kontrol dan eksperimen	Layak digunakan dengan revisi.
2	Lembar observasi pelaksanaan penggunaan teknik <i>blackout poem</i>	Layak digunakan dengan revisi.
3	Lembar tes ( <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> )	Layak digunakan dengan revisi.

Dapat dilihat pada tabel di atas yang mendapatkan hasil bahwa instrumen penelitian layak digunakan dengan revisi. Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen diujikan pada kelas eksperimen dan kontrol di SDN Banjaran. Hasil *pretest* kedua kelas ditunjukkan oleh tabel dan diagram di bawah ini:



Gambar 1 Selisih *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelompok kontrol merupakan kelompok kelas yang diberi pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik *blackout poem*. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal keterampilan menulis puisi yang berupa *pretest* menulis puisi. Dengan bantuan program pengolah data SPSS 20 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang diraih siswa pada kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 60,23, nilai modus (mode) 67, skor tengah (median) sebesar 63, dan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 14,08. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol diketahui bahwa terdapat empat siswa (15,4%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, tujuh belas siswa (65,4%) masuk dalam kategori sedang, dan lima siswa (19,2%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis puisi siswa kelompok kontrol termasuk dalam kategori sedang.

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberikan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *blackout poem*. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal berupa *pretest* menulis puisi. Dengan bantuan program pengolah data SPSS 20 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang diraih siswa pada kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 59,34, nilai modus (mode) 58, skor tengah (median) sebesar 60,5, dan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 12,50. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol diketahui bahwa terdapat empat siswa (15,4%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, delapan belas siswa (69,2%) masuk dalam kategori sedang, dan empat siswa (15,4%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis puisi siswa kelompok eksperimen termasuk dalam kategori sedang.

Hasil *pretest* kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan selisih rata-rata nilai *pretest* adalah 0,89 sehingga dapat disimpulkan pengetahuan peserta didik dalam materi pemanfaatan dan peleserian sumber daya alam tidak jauh berbeda.

Pemberian *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan teknik *blackout poem*. Dengan bantuan program pengolah data SPSS 20 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang diraih siswa pada kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 65,03, nilai modus (mode) 58, skor tengah (median) sebesar 67, dan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 11,29. kecenderungan perolehan skor *pretest*

keterampilan menulis puisi kelompok kontrol diketahui bahwa terdapat limat siswa (19,3%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, lima belas siswa (57,8%) masuk dalam kategori sedang, dan enam siswa (23%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis puisi siswa kelompok eksperimen termasuk dalam kategori sedang.

Pemberian *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan teknik *blackout poem*. Dengan bantuan program pengolah data SPSS 20 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang diraih siswa pada kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 75,26, nilai modus (mode) 79, skor tengah (median) sebesar 79, dan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 11,05. Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol diketahui bahwa terdapat tiga siswa (19,3%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, lima belas siswa (57,8%) masuk dalam kategori sedang, dan enam siswa (23%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis puisi siswa kelompok eksperimen termasuk dalam kategori sedang.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 20 dengan uji *Lilliefors* tipe Saphiro Wilk. Langkah pertama dengan menentukan hipotesisnya.  $H_0$  merupakan data berdistribusi normal,  $H_a$  data berdistribusi tidak normal. Interpretasi yang digunakan apabila  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, jika  $\text{sig}$  kurang dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Uji normalitas diterapkan kepada data *pretest* dan *posttest*. Hasil dari nilai uji normalitas *pretest* kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut:

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas *Pretest* hasil belajar

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Saphiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.193	26	.014	.945	26	.176
Eksperimen	.115	26	.200*	.948	26	.206

Dari tabel di atas, diketahui nilai uji normalitas kelas kontrol 0,176 lebih besar dari 0,05 ( $0,176 > 0,05$ ). Perolehan nilai uji normalitas untuk kelas eksperimen 0,206 lebih besar dari 0,05 ( $0,206 > 0,05$ ). Sehingga nilai *pretest* hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Hasil dari nilai uji

normalitas *posttest* kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil Uji Normalitas *Posttest* hasil belajar

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Saphiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.156	26	.101	.933	26	.089
Eksperimen	.209	26	.005	.894	26	.011

Dari tabel di atas, diketahui nilai uji normalitas kelas kontrol 0,089 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,089 > 0,05$ ). Perolehan nilai uji normalitas kelas eksperimen 0,011 lebih besar dari 0,05 ( $0,011 > 0,05$ ). Sehingga nilai *posttest* hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada hasil belajar dilakukan dengan bantuan program pengolahan data SPSS 20 melalui uji Levene. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak homogen.

Berikut merupakan data hasil uji homogenitas *pretest* hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen:

Tabel 5  
Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.557	1	50	.459

Dari data di atas diketahui bahwa nilai hasil uji homogenitas adalah 0,459. Dimana  $0,459 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen memiliki varian yang sama atau bersifat homogen.

Berikut merupakan data hasil uji homogenitas *pretest* hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen:

Tabel 6  
Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.635	1	48	.429

Dari data di atas diketahui bahwa nilai hasil uji homogenitas adalah 0,429. Dimana  $0,429 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen memiliki varian yang sama.

Uji hipotesis mengenai ada atau tidaknya pengaruh penerapan teknik *blackout poem* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 dengan *Independent Sample T-Test*. Untuk melakukan uji



hipotesis terlebih dahulu menghitung selisih antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen. Hasil dari uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 7  
Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar

Data	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Selisih Hasil Belajar	Kontrol	26	65,04	11,298	2,216
	Eksperimen	26	75,27	11,051	2,167

Rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 65,04 dan pada kelas eksperimen rata-ratanya 75,27. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Diketahui sig 2-tailed 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,005$ ).  $t_{hitung}$  sebesar 3,301 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $db = ((N_{eksperimen}-1) + (N_{kontrol}-1)) - 1$ ) db50 dengan taraf signifikan 5% adalah 2,677 sehingga dihitung  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,301 > 2,677$ ). Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan artian bahwa terdapat pengaruh antara penerapan teknik blackout poem terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Banjaran, Driyorejo-Gresik.

#### Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran

Selain perhitungan hasil belajar secara kognitif, digunakan pula kegiatan observasi aspek keterampilan dan sikap karena penerapan model pembelajaran berbasis proyek mengembangkan ketiga aspek secara seimbang. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Berikut merupakan hasil rekapitulasi data yang telah diobservasi oleh pengamat 1 dan pengamat 2 ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung:

Tabel 8  
Observasi Penggunaan Teknik *Blackout Poem*

No.	Objek Pengamatan	Skor Pengamat 1 (guru)	Skor Pengamat 2 (teman sejawat)
1.	Siswa dikenalkan teknik <i>blackout poem</i> beserta contoh puisi <i>blackout poem</i>	4	4
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis puisi menggunakan teknik <i>blackout poem</i> .	4	4
3.	Siswa memperhatikan demonstrasi dari guru tentang penggunaan teknik <i>blackout poem</i> dalam menulis puisi.	4	3

4.	Siswa berkreasi dengan menulis puisi menggunakan teknik <i>blackout poem</i> .	4	4
5.	Guru membimbing siswa ketika menulis puisi	4	4
6.	Siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas	4	4
Jumlah		24	23
Rata-rata keseluruhan		25,916 (97,91%)	

Dari hasil observasi dua pengamat diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 97,91%. Dikarenakan presentase rata-rata 97,91% berada diantara 76%-100% yang merupakan tingkat tertinggi menurut tabel observasi kegiatan pembelajaran menurut Arikunto (2009:45), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berlangsung sangat baik.

Data hasil observasi kemudian juga dimasukkan ke dalam tabel kontingensi kesepakatan untuk dicari kecocokan antara pengamat 1 dan pengamat 2 sebagai berikut:

Tabel 9  
Kontingensi Pengamat 1 dan Pengamat 2

Observer II	Observer I				Jumlah
	1	2	3	4	
1					0
2					0
3				3	1
4				1,2,4,5,6	5
Jumlah	0	0	0	6	6

Setelah data dimasukkan, diketahui angka-angka kecocokan skor antara pengamat 1 dan pengamat 2 yaitu pada sel (1,2,4,5,6) yang berjumlah 5 objek amatan. Jadi terdapat 5 objek yang dinilai sama oleh dua pengamat. Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus *KK* dan diperoleh data *kk* sebesar 0,833. Dari hasil data tersebut terlihat bahwa instrumen observasi reliabel dengan data *kk* ( $0,833 > 0,6$ ). Sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel.

#### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Banjaran, Driyorejo-Gresik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Banjaran Driyorejo. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 52 siswa, 26 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 26 siswa sebagai kelompok kontrol.

Penelitian dilakukan setelah melakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian. Sebelum kedua kelompok diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal kedua kelompok berupa tes kemampuan menulis puisi dengan lembar tes yang telah divalidasi sebelumnya. Dari pengumpulan data

tersebut, diperoleh skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 83 dan skor terendah 25 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 60,23; modus (mode) sebesar 67, dan standar deviasi sebesar 14,08. Adapun skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 79 dan skor terendah 33 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 59,34; modus (mode) sebesar 58, dan standar deviasi sebesar 12,50.

Berdasarkan nilai yang didapatkan pada pelaksanaan *pretest*, diketahui rata-rata nilai dari kelas kontrol dan eksperimen masih dibawah nilai KKM yaitu 75. Rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol adalah 60,23, sedangkan pada kelas eksperimen adalah 59,34. Dari hasil *pretest* tersebut didapatkan perbedaan nilai rata-rata kedua kelas yang hanya memiliki selisih sebesar 0,89, sehingga dapat dikatakan keterampilan yang mereka miliki pada materi menulis puisi hampir sama.

Setelah *pretest*, peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen mendapatkan perlakuan yang berbeda pada pembelajaran menulis puisi. Pada kelas kontrol, pembelajaran menulis puisi dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah yang tertera pada buku guru. Guru menyampaikan materi mengenai langkah-langkah menulis puisi yang baik yaitu, menentukan tema/judul puisi, menentukan jumlah bait dalam puisi yang akan dibuat, menentukan isi yang akan disampaikan pada tiap bait, dan mengembangkan puisi. Selanjutnya, guru memberikan contoh menulis puisi yang baik berdasarkan gambar cita-cita yang ada pada buku guru, kemudian guru meminta siswa membangun ide berdasarkan gambar yang sama. Siswa menyebutkan apapun ide yang muncul tentang gambar tersebut dengan bimbingan guru, kemudian siswa diminta menulis puisi. Setelah selesai menulis puisi, beberapa siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas.

Berbeda dengan kelompok kontrol, pada kelompok eksperimen siswa akan diberikan perlakuan yang berbeda, yakni penggunaan teknik *blackout poem* pada pembelajaran menulis puisi. Poin utama dalam teknik *blackout poem* adalah memilih kata-kata yang telah tersedia pada sebuah teks dan menghilangkan kata yang tidak perlu, yang kemudian disusun menjadi satu puisi yang utuh.

Penerapan teknik *blackout poem* dimulai dengan guru menjelaskan mengenai apa itu teknik *blackout poem* dan seperti apa hasil puisi yang dihasilkan dari teknik *blackout poem*. Bersamaan dengan guru menjelaskan bagaimana tahapan dalam menggunakan teknik *blackout poem* ini, guru juga memberikan demonstrasi langsung agar siswa dapat memahami maksud guru dengan lebih jelas.

Setelah guru memberikan demonstrasi cara membuat puisi menggunakan teknik *blackout poem* serta menampilkan contoh-contoh puisi yang dibuat dengan teknik *blackout poem*, siswa diberikan waktu untuk membuat puisinya sendiri sesuai dengan keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya. Siswa dapat menambahkan kata yang tidak ada pada teks yang diberikan, atau mengganti kata yang telah ia pilih sehingga puisinya dapat memiliki sajak akhir yang sama. Hal tersebut senada dengan kriteria teori konstruktivisme, yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat mengembangkan ide-idenya secara lebih luas.

Konstruktivisme sendiri ialah salah satu teori belajar yang menekankan bahwa setiap orang mengonstruksi atau membentuk sendiri pengetahuannya berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan pengalaman yang didapat dari interaksi dengan lingkungannya. Sehingga meskipun menggunakan kata-kata yang ada pada teks, siswa yang kemampuan berbahasanya lebih menonjol akan mampu mengolah kata-kata yang dipilihnya sehingga puisinya akan terlihat lebih baik dari siswa lainnya, meskipun teknik dan teks yang digunakan sama.

Setelah diterapkannya perlakuan pada masing-masing kelas, lembar *posttest* diberikan. Hasil yang diperoleh dari *posttest* pada kelas kontrol adalah nilai rata-rata sebesar 65,04 dan kelas eksperimen sebesar 75,27. Dimana peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol dari 60,23 menjadi 65,04 adalah sebesar 8% sedangkan peningkatan rata-rata nilai pada kelas eksperimen dari 59,34 menjadi 75,27 adalah sebesar 27%.

Data yang telah didapat tersebut kemudian diujikan dengan uji normalitas, dan uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan teknik *blackout poem* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Banjaran Driyorejo.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, teknik *blackout poem* mampu membuat siswa menjadi lebih baik dalam menulis puisi. Sebelumnya, siswa lebih senang menulis puisi yang pernah ditulisnya atau dilihatnya dari pada membuat puisi yang baru berdasarkan kreatifitas dan perasaannya. Hal itu membuat puisi yang dibuat siswa hampir selalu sama, hal ini berpengaruh pada keterampilan menulis puisi siswa yang sulit untuk dikembangkan. Namun dengan menggunakan teknik *blackout poem* ini siswa terbantu dengan teks yang telah ada, sehingga proses menyusun puisi menjadi lebih mudah. Hasil puisi yang dihasilkan siswa pun lebih beragam. Penggunaan teknik dalam pembelajaran tentunya tidak dengan mudah dilakukan begitu saja. Seperti pada proses pemilihan teknik yang perlu memperhatikan kesesuaian dengan materi maupun karakteristik siswa. Penerapan pembelajaran dalam



prosesnya juga akan mengalami beberapa kendala, terlebih teknik pembelajaran yang digunakan masih baru dan asing bagi siswa maupun guru. Begitu juga dengan penelitian ini, teknik *blackout poem* yang sama sekali belum pernah digunakan di SD Negeri Banjaran, khususnya di kelas IV, membuat beberapa siswa memberikan respon yang kurang baik sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif karena siswa kesulitan dalam menerima teknik baru yang belum pernah mereka gunakan sebelumnya. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan mengulang pembahasan mengenai cara atau langkah-langkah menulis puisi menggunakan teknik *blackout poem* pada siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa penggunaan teknik *blackout poem* pada pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Dari pelaksanaan nilai *pretest* dan *postes* pada kelas eksperimen, diketahui nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,34 dan *posttest* sebesar 74,77. Dengan penerapan teknik *blackout poem*, siswa dapat terbantu dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*.

Setelah nilai *pretest* dan *posttest* diketahui, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan bahwa penggunaan teknik *blackout poem* berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Uji hipotesis juga digunakan untuk membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. berdasar hasil perhitungan uji hipotesis, telah diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,188 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  db50 dengan taraf signifikan 5% adalah 2,677 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,188 > 2,677$ ). Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang memiliki artian bahwa terdapat pengaruh antara penerapan teknik *blackout poem* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Banjaran, Driyorejo-Gresik.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang diberikan yaitu, sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran dengan menerapkan teknik *blackout poem* dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, sebaiknya penerapan teknik *blackout poem* dilakukan juga saat kegiatan santai atau kegiatan permainan, dengan teks yang berbeda-beda tiap siswa, dengan begitu variasi puisi yang dihasilkan akan semakin banyak. Pemahaman siswa akan teknik *blackout poem* sendiri juga sangat penting, sehingga sebaiknya dilakukan pengulangan pembahasan mengenai teknik *blackout poem*

yang juga disertai latihan langsung. Guru dapat memberikan latihan-latihan langsung selama memberikan penjelasan, sehingga siswa akan lebih mudah menangkap maksud dari penjelasan yang diberikan.

Selain itu bagi sekolah dapat digunakan Sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam memberi bekal pada guru untuk menggunakan dan mengenalkan variasi teknik pada siswa, khususnya pada pembelajaran menulis puisi. Dan yang terakhir bagi peneliti lain, Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis puisi dengan penggunaan teknik-teknik lain, khususnya teknik *blackout poem*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma (Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brown, H. Douglas. 2008. Edisi Kelima. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damayanti, D. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia Puisi*. Yogyakarta: Arska.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Petunjuk Praktis Berbahasa Indonesia*. Cet. Ke-6, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Depasquale, John. 2016. *Blackout Poetry*. (<http://www.scholastic.com/teachers/contributors/bloggers/john-depasquale.html&hl=id-ID&tg=123&pt=2>). Diakses tanggal 20 Maret 2018)
- Emzir dkk, 2018. *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Kleon, Austin. 2010. *Newspaper Blackout*. [online]. New York: Harper Perennial. Tersedia di <http://books.google.com/books>. [Diakses pada 20 Maret 2018]
- Ladenhim, Melissa. 2013. *Engaging Honors Students through Newspaper Blackout Poetry*. Honor in Practice, volume 10, 45-54.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Prastowo, A. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Rami dan Shapiro, Aaron. 2012. *Writing The Sacred Art: Beyond The Page To Spiritual Practice*. Nashville: SkyLight Paths.

- Rohika, Putu. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SD Di Gugus 6 Kecamatan Gianyar*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, volume 4.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. jakarta: Bumi Aksara.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Suryaman & Wiyatmi. 2013. *Puisi Indonesia..* Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra Dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Jakarta: Garudhawacana.

